

## **Peningkatan Mutu Pembelajaran PPKn Melalui Penelitian Tindakan Kelas. Studi Kasus di SD Negeri Kartasura 5**

<sup>1</sup>Suyahman

<sup>1</sup>Univet Bantara Sukoharjo  
[sym\\_62@yahoo.com](mailto:sym_62@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan mutu pembelajaran PPKn melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian ini didasarkan atas banyaknya kompleksnya permasalahan dihadapi oleh guru SD dalam melakukan proses pembelajaran. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru terdapat indikator: siswa cepat bosan, , siswa banyak yang mengantuk, siswa tidak termotivasi dan siswa tidak fokus. dampaknya daya serap siswa rendah sehingga prestasi belajarnya juga rendah.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas, dengan subjeknya guru kelas V dan objeknya peningkatan mutu pembelajaran PPKn, metode pengumpulan datanya observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data, dan analisis data dilakukan dengan analisis tindakan 2 siklus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan siklus proses pembelajaran tidak menarik dan tidak memotivasi siswa, siswa banyak ngantuk siswa tidak fokus sehingga daya serap rendah , akan tetapi setelah dilakukan tindakan siklus pembelajaran PPKn menjadi menarik dan tidak membosankan banyak siswa yang bertanya, siswa termotivasi dan siswa fokus pada pembelajaran daya serap siswa menjadi tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan mutu pembelajaran PPKn di kelas V SD StateKartasura 5.

**Kata Kunci: Mutu pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas**

### **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Dalam konteks kelas maka proses pembelajaran di kelas dapat dimaknai sebagai suatu runtutan perubahan dalam perkembangan kegiatan pembelajaran di mana di dalamnya terjadi keinginan untuk memperoleh perubahan dalam diri peserta didik baik berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap dan perilaku

yang dilakukan dengan interaksi antara peserta didik dengan pendidik/guru pada suatu lingkungan belajar. Atau secara lebih sederhana dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di kelas merupakan tingkatan atau suatu fase bagi peserta didik dalam mempelajari sesuatu yang dilaksanakan di dalam kelas.

Faktor –faktor utama yang mempengaruhi proses pembelajaran di kelas adalah faktor yang datang dari 1) guru, mencakup : kondisi dalam diri guru, kemampuan mengajar guru, Kemampuan mengatur kondisi kelas, kemampuan menggunakan media yang tepat, kemampuan memilih metode yang tepat, kemampuan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, kemampuan menguasai bahan ajar, dan kemampuan memberikan motivasi serta kemampuan melakukan penilaian siswa, 2) Peserta didik mencakup : karakteristik peserta didik, kemampuan peserta didik. Kondisi fisik dan psikis peserta didik, dan 3) lingkungan yang mencakup: lingkungan kelas, lingkungan sekitar sekolah

Pembelajaran yang ideal ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Dari definisi belajar dan pembelajaran serta ideal, maka hakikat pembelajaran yang ideal adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang ideal mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran ideal juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa dan juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri.

PPKn yang merupakan salah satu mata pelajaran di SD memiliki karakteristik yang berbeda dengan matapelajaran yang lainnya. PPKn lebih menekankan pada aspek afektif meskipun tidak mengabaikan keua aspek lainnya yaitu koqnitif dan psikomotorik.

Proses pembelajaran PPKn di SD harus ampu mengubah karakter, sikap dan perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran PPKn harus lebih banyak ditonjolkan adanya keteladanan sikap, perilaku dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataan yang kita lihat di sekolah-sekolah, seringkali guru terlalu aktif di dalam proses pembelajaran, sementara siswa dibuat pasif, sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tidak efektif. Jika proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, maka efektifitas pembelajaran tidak akan dapat dicapai. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau dan mampu belajar. Selain itu juga ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung mengejar target materi, sehingga pembelajaran lebih bersifat transfer of knowledge. Di samping itu target guru untuk merubah karakter siswa juga belum optimal, karena rendahnya daya serap serap siswa sehingga dalam memahami materi pelajarannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sering tidak sesuai. Persoalan ini harus menjadi pemikiran guru dan mencari solusi terbaiknya.

Salah satu solusi yang harus dilakukan guru yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas, sehingga permasalahan pembelajaran di kelas yang muncul dapat di atasi.

Berdasarkan uraian pada pendahuluan di atas maka dapat diajukan sebuah pertanyaan yaitu: Apakah penelitian tindakan kelas dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PPKn di SD?.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu segera disusun saat itu pula. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan di mana tingkah laku berlangsung.

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Untuk itu peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PPKn kelas V , dan objek penelitiannya adalah peningkatan mutu pembelajaran PPKn melalui penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk kepentingan keabsahan data digunakan triangulasi sumber data, dan untuk menganalisis data digunakan analisis interaktif mengalir yang terdiri dari kegiatan-kegiatan pengumpulan data, verifikasi data, display data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan kegiatan dilapangan untuk mendapatkan data penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, diperoleh data hasil penelitian secara terinci sebagai berikut: Data hasil penelitian dari obsevasi, peneliti melakukan pengamatan di kelas V semester 2 pada bulan Pebruari 2016 dengan SK Menghargai keputusan bersama dan Kdnya Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama 4.2 Mematuhi keputusan bersama . Pengamatan ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data yang aktual dan langsung dilapangan, Hal – hal yang peneliti amati adalah karakteristik setiap siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Peneliti juga mengamati berbagai perilaku yang dilakukan oleh guru selam proses pembelajaran tengah berlangsung. Hasil pengamatan seperti terlihat pada tabel 1

Tabel 1  
Hasil pengamatan pembelajaran PPKn di Kelas V SD Negeri kartasura 5

No	Aspek yang diawasi	Hasil pengamatan	Kesimpulan hasil pengamatan
1	Pembelajaran berpusat pada	Guru, karena guru lebih dominan	Mutu pembelajaran guru kurang baik
2	Suasana kelas	Tidak kondusif, siswa tidak fokus pada bahan ajar yang disampaikan guru	
3	Kondisi siswa	Banyak yang mengantu	
4	Keaktifan siswa	Siswa pasif dan tidak termotivasi untuk bertanya	
5	Media yang digunakan	Kurang menarik siswa	
6	Bahasa yang digunakan guru	Kurang dapat ditangkap siswa, banyak siswa yang minta diulang penjelasannya oleh guru	
7	Kemampuan guru menguasai materi ajar	Kurang menguasai hanya teks book saja dan kurang mampu	

		mengembangkan dengan hal-hal yang aktual
8	Metode dan pendekatan yang digunakan guru	Kurang tepat karena daya serap anak rendah setiap diberi pertanyaan banyak yang tidak dapat menjawab
9	Gaya mengajar guru	Membosankan dan kurang variatif
10	Volume bicara guru	Lemah banyak siswa yang kurang jelas menerima penjelasan guru

Untuk mendukung hasil data penelitian dari observasi, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan para sumber data yaitu: siswa, teman sejawat dan guru yang bersangkutan. Materi wawancara berkisar pada komponen-komponen yang berkaitan dalam proses pembelajaran PPKn. Wawancara dilakukan dengan 3 sumber data, dimaksudkan untuk mendapatkan keabsahan data, sehingga dapat mendukung hasil observasi. Data hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara secara terinci seperti pada tabel 2.

Tabel 2  
Hasil wawancara tentang mutu pembelajaran PPKn Kelas 5 SD Kartasura 5 pada bulan Pebruari tahun 2016 dengan SK Menghargai keputusan bersama dan Kdnya Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama 4.2 Mematuhi keputusan bersama

No	Materi wawancara	Jawaban	Sumber wawancara	Simpulan
1	Mengapa anda tidak memperhatikan	Membosankan	Siswa	Pembelajaran tidak bermutu
2	Materinya mudah dipahami apa tidak	Cukup mudah	Siswa	
3	Media yang digunakan guru menarik tidak	Tidak	Siswa	
4	Contoh-contoh yang	Cukup baik	Siswa	

	diberikan guru baik tidak		
5	Mengapa anda sering minta gurunya mengulang penjelasannya	Karena kurang jelas	Siswa
6	Mengapa anda tidak tertarik mengikuti pembelajaran PPKn	Karena monoton	Siswa
7	Mengapa anda tidak mau bertanya terhadap guru	Karena takut dimarahi guru	Siswa
8	Mengapa bapak tidak menegur anak yang tidak memperhatikan bapak saat mengajar	Karena memang anaknya nakal	Guru
9	Mengapa bapak tidak membri kesempatan bertanya pada anak-anak	Takut kekurangan waktu	Guru
10	Mengapa volume suara bapak lemah	Kurang sehat	Guru
11	Mengapa hanya ada 2 anak yang bertanya kepada bapak	Karena kedua anak itu memang pandai	Guru
12	Mengapa bapak tidak mengembangkan bahan ajar	Karena keterbatasan waktu	Guru
13	Mengapa media yang bapak gunakan tidak menarik	Tidak dapat membuat media yang baik	Guru
14	Mengapa bapak sepertinya tidak menguasai bahan ajar	Karena SK dan Kdnya memang sulit	Guru
15	Apakah Ibu menjadi teman sejawat BPK	Ya	Teman Sejawat Guru
16	Sudah berapa tahun Ibu menjadi teman sejawat bapak	20 tahun	Teman Sejawat Guru
17	Berarti Ibu memahami	Ya cukup	Teman Sejawat Guru

	karakter bapak		
18	Menurut Ibu benarkah Bpk sering tidak menguasai bahan ajar saat mengajar	Tidak dia rajin membaca buku	Teman Sejawat Guru
19	Menurut Ibu benarkah bapak dalam mengajar sering tidak mau memberi motivasi siswanya	Ya karena dia orangnya tertutup	Teman Sejawat Guru
20	Menurut ibu benarkah gaya mengajar bapak Monoton	Tidak juga	Teman Sejawat Guru
21	Menurut Ibu benarkah bapak tidak mampu memilih metode yang tepat dalam pembelajaran	Ya karena tidak mau minta saran pendapat teman guru yang lain	Teman Sejawat Guru

---

Selanjutnya data hasil penelitian yang diperoleh melalui dokumentasi dengan instrumen daftar leger nilai dan buku catatan pribadi siswa kelas V SD Negeri Kartasura 5 diperoleh informasi secara terinci sebagai berikut;

Dari 20 siswa untuk **SK** Menghargai keputusan bersama dan Kdnya Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama 4.2 Mematuhi keputusan bersama yang mendapatkan skor di atas KKM 75 hanya 12 anak sedangkan 8 anak dibawah KKM. Anak yang mendapatkan skor dibawah KKM masuk kategori sebagai berikut: 2 anak kategori kurang pandai tetapi rajin , 3 anak kategori cukup pandai kurang rajin dan 3 anak kategoori pandai.cukup rajin

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut maka dapat diprediksi bahwa guru Kelas V di SD Negeri kartasura 5 pada saat melakukan pembelajaran PPKn dengan **SK** Menghargai keputusan bersama dan Kdnya Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama 4.2 Mematuhi keputusan bersama mempunyai permasalahan yang kompleks dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan rendahnya daya serap siswa terhadap bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Karena itu guru tersebut perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan memilih masalah yang paling menentukan dan menjadi penyebab utama kurang bermutunya proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas guru tersebut dapat emlakukan kolaborasi dengan teman sejawat. Sehubungan dengan itu menurut pandangan peneliti masalah krusial yang dihadapi oleh guru adalah ketidaktepan guru dalam memilih dan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan SK dan KD yang diajarkannya.

Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan kepada guru yang bersangkutan agar melakukan refleksi dan perenungan setelah selesai melakukan

proses pembelajaran PPKn. Peneliti melakukan dialog dengan pendekatan humanis dan interaktif, berkisar permasalahan yang dihadapi guru ketika melakukan proses pembelajaran PPKn dengan SK dan KD **SK** Menghargai keputusan bersama dan Kdnya Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama 4.2 Mematuhi keputusan bersama Peneliti meminta guru untuk menyampaikan beberapa permasalahan yang dihadapinya ketika melakukan proses pembelajaran PPKn dengan **SK** Menghargai keputusan bersama dan Kdnya Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama 4.2 Mematuhi keputusan bersama yang penyebabnya banyak siswa mendapatkan Skor dibawah KKM. Peneliti menyarankan supaya guru tersebut nelakukan penelitian kelas dengan topik mengenai metode dan media yang lebih menarik dan menyenangkan untukdipergunakan lmenyampaikan materi pembelajaran PPKn dengan **SK** Menghargai keputusan bersama dan Kdnya Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama 4.2 Mematuhi keputusan bersama . Peneliti bersedia menjadi konsoltan secara gratis. Gurupun peneliti beri kebebasan untuk menentukan pilihan teman sejawat yang berposiis sebagai kolaborator dengan tugas utama mengamati proses pembelajaran guru apakah sudah menggunakan metode dan media yang lebih menarik dan menyenangkan siswa.

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru menyimpulkan bahwa metode bermain peran dan media Audio Visual dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn pada **SK** Menghargai keputusan bersama dan Kdnya Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama 4.2 Mematuhi keputusan bersama

Kesimpulan ini didasarkan adanya hasil pengamatan ulang yang dilakukan peneliti saat guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran dan media Audio Visual. Hasil pengamatan seperti tampak dalam tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3

Hasil pengamatan guru saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode Bermain Peran dan Media Audio Visual dengan SK Menghargai keputusan bersama dan Kdnya Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama 4.2 Mematuhi keputusan bersama

No	Aspek yang diawati	Hasil pengamatan	Kesimpulan hasil pengamatan
1	Pembelajaran berpusat pada	Guru, karena guru lebih dominan	Mutu pembelajaran guru kurang baik
2	Suasana kelas	Tidak kondusif, siswa tidak fokus pada bahan ajar yang disampaikan guru	
3	Kondisi siswa	Banyak yang mengantuk	
4	Keaktifan siswa	Siswa pasif dan tidak termotivasi	



5	Media yang digunakan	untuk bertanya Kurang menarik siswa
6	Bahasa yang digunakan guru	Kurang dapat ditangkap siswa, banyak siswa yang minta diulang penjelasannya oleh guru
7	Kemampuan guru menguasai materi ajar	Kurang menguasai hanya teks book saja dan kurang mampu mengembangkan dengan hal-hal yang aktual
8	Metode dan pendekatan yang digunakan guru	Kurang tepat karena daya serap anak rendah setiap diberi pertanyaan banyak yang tidak dapat menjawab
9	Gaya mengajar guru	Membosankan dan kurang variatif
10	Volume bicara guru	Lemah banyak siswa yang kurang jelas menerima penjelasan guru

---

Untuk mendukung hasil data penelitian dari observasi, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan para sumber data yaitu: siswa, teman sejawat dan guru yang bersangkutan. Materi wawancara berkisar pada komponen-komponen yang berkaitan dalam proses pembelajaran PPKn. Wawancara dilakukan dengan 3 sumber data, dimaksudkan untuk mendapatkan keabsahan data, sehingga dapat mendukung hasil observasi. Data hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara secara terinci seperti pada tabel 2.

Tabel 2  
Hasil wawancara tentang mutu pembelajaran PPKn Kelas 5 SD Kartasura  
5 pada bulan Pebruari tahun 2016 dengan SK Menghargai keputusan  
bersama dan Kdnya Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama 4.2  
Mematuhi keputusan bersama

No	Materi wawancara	Jawaban	Sumber wawancara	Simpulan
1	Mengapa anda serius memperhatikan	Menarik dan menyenangkan	Siswa	Pembelajaran tidak bermutu
2	Materinya mudah dipahami apa tidak	Mudah	Siswa	
3	Metode dan Media yang digunakan guru menarik tidak	Sangat menarik	Siswa	
4	Contoh-contoh yang diberikan guru baik tidak	Cukup baik	Siswa	
5	Mengapa anda banyak bertanya	Untuk meyakinkan saja	Siswa	
6	Mengapa bapak lebih bersemangat dalam mengajar	Karena anak-anaknya senangt	Guru	
7	Mengapa bapak banyak memeberi kesempatan bertanya pada anak-anak	Supaya anak-anak tambah wawasan pengetahuannya	Guru	
8	Mengapa bapak meilih media Audio Visual	Karena anak-anak akan lebih suka dengan variasi media	Guru	
9	Apakah Ibu melihat perubahan cara mengajar Bapak tadi	Ya, banyak sekali perubahan	Teman Sejawat Guru	
10	Menurut Ibu apakah proses pembelajaran yang bapak lakukan tadi menarik dan menyenangkan	Ya menaarik dan menyenangkan sekali	Teman Sejawat Guru	
11	Menurut Ibu apa yang menjadi penyebab	Pilihan metode dan media tepat/cocok	Teman Sejawat Guru	

	pembelajaran menarik	dengan SK dan KD	
12	Menurut Ibu apakah anak-anak tertarik	Ya anak-anak sangat kelihatan tertarik sekali	
13	Menurut ibu apakah dalam proses pembelajaran tadi terjadi dialog interakittf dengan anak-anak	Ya interaktif sekali	Teman sejawat
14	Menurut Ibu Bpk tadi menguagai materi/bahan aajar atau tidak	Sangat menguasai sekali	Teman Sejawat Guru
15	Menurut ibu bapak tadi menguasai kelas tidak	Sangat menguasai kelas	
16	Kalalu bapak menguasai kelas buktinya apa Bu	Anak-anak penuh perhatian dan terjadi dialog interaktif yang timbal balik	Teman Sejawat Guru

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat daya serap siswa setelah guru melakukan perubahan metode dan media dalam proses pembelajaran dengan SK Menghargai keputusan bersama dan Kdnya Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama 4.2 Mematuhi keputusan bersama maka, peneliti melakukan ceking/melihat leger nilai yang dibuat oleh guru dan hasilnya seperti tampak dalam tabel 3

Tabel 3

Capaian hasil Belajar Siswa Kelas V Matapelajaran PPKn dengan SK Menghargai keputusan bersama dan Kdnya Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama 4.2 Mematuhi keputusan bersama Setelah Menggunakan Metode bermain Peran dan Media Audio Visual

No	Capaian KKM	Banyak siswa	Besarnya KKM
1	Diatas KKM	18	75
2	Dibawah KKM	2	75
	Jumlah	20	

Berdasarkan Capaian hasil belajar anak seperti pada tabel 3, maka menunjukkan bahwa dengan penelitian tindakan kelas, maka guru akan memperbaiki dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan tabel tersebut menunjukkan bahwa setelah guru melakukan proses perubahan dalam menggunakan metode dan media dalam pembelajaran maka proses pembelajaran lebih berkualitas hal ini dibuktikan dengan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang tinggi sehingga berdampak capaian hasil pembelajaran PPKn pun juga berhasil secara optimal.

Dengan demikian maka apabila guru di dalam proses pembelajaran menghadapi masalah sebaiknya guru melakukan refleksi dan renungan untuk mencari solusi yang terbaik dalam rangka pembenahan proses pembelajaran ke arah yang lebih berkualitas.

### SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian Tindakan kelas dapat meningkatkan mutu pembelajaran PPKn kelas V di SD Negeri kartasura 5. Melalui PTK guru dapat melakukan pembenahan-pembenahan terhadap komponen pembelajaran yang dirasakan menjadi kunci permasalahan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak berkualitas, yang ditandai dengan rendahnya daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan dibuktikan banyaknya siswa yang mendapatkan skor dibawah KKM

### DAFTAR PUSTAKA

- Cony Semiawan, Pendekatan Keterampilan Proses (*Jakarta: Gramedia, 1990*)  
Djiwandono, Sri Esti Wuryani, Psikologi Pendidikan (*Jakarta: PT Grasindo, 2002*)  
Dede Rosyada, Paradigma Pendidikan Demokratis: sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan (*Jakarta: Prenada Media, 2004*), hlm. 129  
Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) Hlm 238.  
Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Arruzz, 2008) Hlm. 17.  
Rosyada, Dede, Paradigma Pendidikan Demokratis: sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan (*Jakarta: Prenada Media, 2004*)  
Sudjana, N. 1989. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. *Bandung: Sinar Baru Algensindo*  
Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)  
Semiawan, Cony, Pendekatan Keterampilan Proses (*Jakarta: Gramedia, 1990*)  
Slameto, Belajar dan Faktor - Faktor Belajar yang Mempengaruhi (*Jakarta: Rineka cipta, 1995*)

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN  
(SNP) 2016, ISSN: 2503-4855**

- Sri Esti Wuryani Djiwandono, Psikologi Pendidikan (*Jakarta: PT Grasindo, 2002*)
- Suherman, Strategi Belajar Efektif (Universitas Pendidikan Indonesia:  
<http://file.upi.edu/Direktori/FIP/>)
- Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: Widya Karya, 2009) Hlm 1.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (*Jakarta: PT. Intima, 2007*) cet.11
- Winkel, WS (1997). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. *Jakarta : Gramedia*